

## Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil terhadap Kekurangan Energi Kronik (KEK) di Kelurahan Pontap Kota Palopo

Hasra Ryska<sup>1</sup> Tenri Puli<sup>2</sup> Jihan Fadhilah Arsyad<sup>3</sup> Nur Ainin Alfi<sup>4</sup> Ummi Kalsum Marwan<sup>5</sup>  
Prodi Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Palopo, Palopo,  
Sulawesi Selatan, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

Email: [hasraryska@umpalopo.ac.id](mailto:hasraryska@umpalopo.ac.id)<sup>1</sup> [tendripuli@umpalopo.ac.id](mailto:tendripuli@umpalopo.ac.id)<sup>2</sup>  
[jihanfadhilah@umpalopo.com](mailto:jihanfadhilah@umpalopo.com)<sup>3</sup> [nuraininalfi@umpalopo.ac.id](mailto:nuraininalfi@umpalopo.ac.id)<sup>4</sup>  
[ummikalsummarwan@umpalopo.ac.id](mailto:ummikalsummarwan@umpalopo.ac.id)<sup>5</sup>

### Abstract

*Chronic Energy Deficiency (CED) in pregnant women is a condition where pregnant women lack food intake, particularly energy and protein intake, for an extended period, characterized by an upper arm circumference of less than 23.5 cm. Continuous Chronic Energy Deficiency in pregnant women can lead to miscarriage, premature birth, low birth weight (LBW), and postpartum hemorrhage. This study aims to assess the knowledge of pregnant women about Chronic Energy Deficiency in Pontap Village, East Wara District, Palopo City. The research is descriptive-analytic with a cross-sectional approach. The population consists of all pregnant women in Pontap Village, East Wara District, Palopo City, totaling 28 people. The instrument used is a questionnaire containing questions about pregnant women's knowledge of Chronic Energy Deficiency. Univariate data analysis was conducted by distributing the frequency of knowledge about CED, where the research results were interpreted by calculating the percentage of answers. Out of 28 pregnant women, the majority (12 women or 42.9%) had good knowledge about CED, while a small portion (7 women or 25%) had limited knowledge. Most pregnant women in Pontap Village, East Wara District, Palopo City, have good knowledge about Chronic Energy Deficiency.*

**Keywords:** Knowledge, Chronic Energy Deficiency, Pregnant Women

### Abstrak

Kurang Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil adalah suatu keadaan dimana ibu hamil kekurangan asupan makanan, khususnya asupan energi dan protein, dalam jangka waktu lama yang ditandai dengan lingkaran lengan atas kurang dari 23,5 cm. Kekurangan Energi Kronis yang terus menerus pada ibu hamil dapat mengakibatkan keguguran, kelahiran prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), dan perdarahan pasca melahirkan. Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengetahuan ibu hamil tentang Kekurangan Energi Kronis di Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitik dengan pendekatan cross-sectional. Populasinya adalah seluruh ibu hamil di Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo yang berjumlah 28 orang. Instrumen yang digunakan berupa angket yang berisi pertanyaan tentang pengetahuan ibu hamil tentang Kekurangan Energi Kronis. Analisis data univariat dilakukan dengan mendistribusikan frekuensi pengetahuan tentang KEK, dimana hasil penelitian diinterpretasikan dengan menghitung persentase jawaban. Dari 28 ibu hamil, sebagian besar (12 ibu atau 42,9%) memiliki pengetahuan baik tentang KEK, sedangkan sebagian kecil (7 ibu atau 25%) memiliki pengetahuan terbatas. Sebagian besar ibu hamil di Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo memiliki pengetahuan yang baik tentang Kekurangan Energi Kronis.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Kekurangan Energi Kronik, Ibu Hamil



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil adalah kondisi di mana ibu hamil mengalami defisit energi dan nutrisi dalam jangka waktu yang lama. Hal ini biasanya ditandai dengan Lingkar Lengan Atas (LILA) kurang dari 23,5 cm. Kondisi ini merupakan masalah gizi serius yang dapat berdampak negatif pada kesehatan ibu dan janin, seperti anemia, kelahiran

prematuur, berat badan lahir rendah (BBLR), dan stunting. Di Indonesia banyak terjadi kasus Kekurangan Energi Kronik terutama kemungkinan disebabkan karena adanya ketidakseimbangan asupan gizi, sehingga zat gizi yang dibutuhkan tubuh tidak tercukupi, hal ini bisa disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan tidak adanya daya beli Masyarakat. Ibu hamil yang mengalami KEK mempunyai resiko melahirkan bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) 5 kali lebih besar dibandingkan ibu hamil yang tidak KEK (Hidayanti, 2004). Ibu hamil yang menderita Kekurangan gizi juga beresiko munculnya penyakit antara lain: Anemia, Pendarahan, Berat badan ibu tidak bertambah secara normal dan akan terkena penyakit infeksi sehingga hal ini akan meningkatkan kematian ibu. (Zulhaida, 2008).

World Health Organization (WHO) tahun 2012 mencatat 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan Anemia dan Kekurangan Energi Kronik (KEK) dengan prevalensi dan ibu hamil yang mengalami Kekurangan Energi Kronik (KEK) sebesar 676 orang (4,47%). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa 35% ibu hamil di negara terbelakang meninggal karena Kekurangan Energi Kronis (KEK), naik dari 30% pada tahun 2016. KEK bertanggung jawab atas 40% kematian ibu di seluruh dunia. Negara-negara berkembang seperti Bangladesh, India, India, Myanmar, Nepal, Sri Lanka, dan Thailand mengalami kekurangan energi kronis (KEK) dengan tingkat berkisar antara 15% hingga 47%. Terdapat 452.350 ibu dari total 4.656.382 di 34 provinsi di Indonesia yang berisiko tinggi mengalami KEK pada tahun 2021, atau 16%, jika dibandingkan dengan target sebesar 9,7%. Menurut data, Kementerian Kesehatan gagal memenuhi target jumlah perempuan yang menderita Kekurangan Energi Kronis (KEK) sesuai dengan Rencana Strategis 2021 dalam (Heryunanto et al., 2022).

Menurut (Riskesdas, 2018) menunjukkan 17,3 persen ibu hamil di 33 provinsi seluruh Indonesia mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK) dan turun menjadi 16,9% berdasarkan data Survey Kesehatan Indonesia pada tahun 2023. Berdasarkan data Dan Menurut hasil penelitian salah satu faktor risiko terjadinya stunting adalah kejadian Kurang Energi Kronis (KEK) pada wanita usia subur 15-49 tahun, baik hamil maupun tidak hamil. Jika terjadi kekurangan status gizi pada awal kehidupan maka akan berdampak terhadap kehidupan selanjutnya, seperti pertumbuhan janin terhambat, BBLR, kecil, pendek, kurus, daya tahan tubuh rendah dan risiko meninggal dunia. Bayi BBLR yang jika tidak tertangani dengan baik akan berisiko mengalami stunting hal ini didukung oleh data Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah di Kota Palopo yang meningkat dari tahun 2021 sebanyak 153 Bayi meningkat menjadi 190 Bayi pada tahun 2022 dan menjadi 222 bayi pada tahun 2023. (Palopo dalam angka, 2024). Menurut penelitian salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian KEK pada ibu hamil di Puskesmas Warung Jambu Kota Bogor adalah pengetahuan tentang gizi ( $p$  value = 0,004) yang berpengaruh dengan kejadian KEK pada ibu hamil. Status gizi ibu sebelum hamil dan saat hamil dipengaruhi oleh pengetahuan, penghasilan/pendapatan ibu hamil, pekerjaan, kondisi kesehatan, dan usia, sikap, sarana kesehatan, perilaku dan sikap petugas kesehatan dan tokoh masyarakat.

Pengetahuan yang dimiliki seorang ibu akan mempengaruhi perilaku ibu termasuk dalam pengambilan keputusan. Ibu dengan gizi yang baik, kemungkinan akan memenuhi kebutuhan gizi yang baik untuk bayinya. Sehingga ibu yang memiliki pengetahuan yang baik meskipun pada awal kehamilannya mengalami mual, muntah dan rasa tidak nyaman maka ia akan berupaya untuk memenuhi kebutuhan gizinya dan juga bayinya. Ada juga penelitian dengan judul "Faktor yang Berhubungan Dengan Kekurangan Energi Kronis Pada Ibu Hamil di Tampa Padang Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat" diantaranya yaitu pengetahuan, asupan nutrisi dan status anemia yang berpengaruh sekitar 35% terhadap kejadian KEK. Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang kejadian KEK, seperti pengertian, penyebab, penilaian LILA, akibat,

pengecahan dan cara mencegah KEK secara tidak langsung akan mempengaruhi kepada kejadian KEK pada ibu hamil. Pengetahuan yang baik tentang KEK pada kehamilan harus dimiliki oleh semua ibu hamil.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan rancangan *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur Kota Palopo pada bulan September tahun 2024. Populasi adalah seluruh ibu hamil di Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo dan Sampel penelitian ini adalah ibu hamil yang bersedia menjadi responden penelitian dengan besaran sampel sebanyak 28 orang. Instrumen menggunakan Kuesioner berisi pengetahuan ibu hamil tentang kekurangan energi kronis. Analisis data univariat yaitu distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil tentang KEK, dimana hasil penelitian dilakukan interpretasi data butir pertanyaan dengan menghitung presentase jawaban.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kategori umur menunjukkan hasil Sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sejumlah 21 orang (75%) dan berumur kurang dari 20 tahun sebanyak 1 orang (3,6%). Kategori Pendidikan SMA sebanyak 24 orang (85,7%) dan 1 orang (3,6%) berpendidikan SD. Pada kategori pekerjaan 23 orang (82,1%) tidak bekerja dan bekerja sebanyak 5 orang (17,9%). Berdasarkan ukuran LILA normal sebanyak 15 orang (53,6%) dan 13 orang (46,4%) kurang. Pada table 1. diketahui pengetahuan ibu hamil tentang kekurangan energi kronik sebanyak 12 orang (42,9%) berpengetahuan baik, 9 orang (32,1%) berpengetahuan cukup dan 7 orang (25%) berpengetahuan kurang.

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

<b>Variable</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
<b>Umur</b>		
<20 tahun	1	3,6
20-35 tahun	21	75
>35 tahun	6	21,4
<b>Pendidikan</b>		
SD	0	0
SMP	1	3,6
SMA	24	85,7
Perguruan Tinggi	3	10,7
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	5	17,9
Tidak bekerja	23	82,1
<b>Lila</b>		
Normal ( $\geq 23,5$ cm)	15	53,6
Kurang ( $\leq 23,5$ cm)	13	46,4
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	12	42,9
Cukup	9	32,1
Kurang	7	25
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100</b>

### **Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil terhadap kekurangan energi kronik sebanyak 12 orang (42,9%) berpengetahuan baik. Keadaan ini karena responden telah

mendapatkan informasi cukup tentang kekurangan energi kronis, dengan informasi yang diperoleh maka seseorang memiliki pengetahuan. Hal ini sejalan dengan notoatmodjo, pengetahuan merupakan hasil tahu yang bersumber pada proses pengindraan manusia terhadap objek tertentu, pengetahuan yang baik akan membuat seseorang lebih mudah menangkap informasi terutama mengenai kekurangan energi kronis (Notoatmodjo,2012). Hasil penelitian terhadap pengetahuan dan KEK diperoleh  $p$ -value 0,001 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian KEK. Pengetahuan ibu hamil yang baik dapat mencegah risiko kejadian KEK. Pengetahuan memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian KEK pada ibu hamil (Hilda Carmitha et.al, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Adriana dkk di pulau telo Kapuas menunjukkan hasil Ada hubungan pengetahuan dengan kejadian KEK dengan nilai  $t=0,002$ . Ada hubungan sikap ibu hamil dengan kejadian KEK dengan nilai  $F=0,000$ , terdapat hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap kejadian KEK pada ibu hamil. Pengetahuan yang baik didukung pula oleh Pendidikan responden, Dimana Pendidikan memberikan pengaruh terhadap pengetahuan (Adriana et.al, 2014).

Hasil penelitian terhadap adanya Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Gizi Terhadap Kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur dengan  $p$ -value  $0,000 < 0,05$ . Pengetahuan kesehatan berperan penting dalam upaya peningkatan pengetahuan nutrisi ibu hamil agar nutrisi ibu hamil dapat tercukupi secara optimal untuk mencegah terjadinya KEK. Seseorang bila memiliki sumber informasi lebih banyak maka akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas (Diningsih rika et.al, 2021). Kekurangan energi kronik merupakan keadaan ibu menderita kekurangan kalori dan protein (malnutrisi) yang berlangsung menahun (kronis) yang mengakibatkan timbulnya gangguan kesehatan pada ibu hamil. Seorang ibu yang mengalami KEK di ukur dengan Pita LILA. Pengukuran LILA kurang dari 23,5 cm atau dibagian merah pita LILA maka ibu menderita KEK, jika LILA ibu lebih dari 23,5 maka tidak beresiko menderita KEK (Adriani Susilawati, 2019). Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Febriyenni terdapat 6 orang (33,3 %) terjadi KEK, sedangkan seluruh responden (100 %) berpengetahuan tinggi tidak terjadi KEK. Hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) artinya ada hubungan pengetahuan dengan kejadian KEK pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Banja Laweh Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2017 (Febrianti, 2017). Pendapat lain didukung oleh penelitian terkait Dimana di dapatkan hasil bahwa hampir semua ibu hamil memahami tentang kekurangan energi kronik (KEK) pada masa kehamilan. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian Masyarakat ini yaitu peserta penyuluhan dapat memahami tentang kekurangan energi kronik (KEK). Diharapkan dengan adanya penyuluhan ini semua ibu hamil dapat menerapkan apa yang telah di sampaikan dan diajarkan, selanjutnya dengan adanya kegiatan lanjutan dari tenaga Kesehatan khususnya dalam menurunkan permasalahan gizi pada masa kehamilan (Sari lili et.al, 2024).

## **KESIMPULAN**

Pengetahuan ibu hamil mengenai Kekurangan Energi Kronik (KEK) menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik 42,9%. Meskipun ada tingkat pengetahuan yang baik di antara ibu hamil tentang KEK, masih ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai konsekuensi serius dari kekurangan energi serta cara-cara pencegahan yang efektif. Upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga kesehatan, dan masyarakat diperlukan untuk mengatasi masalah ini secara komprehensif.

Saran: Pemberian pendidikan Kesehatan terkhusus pada ibu hamil mengenai gizi seimbang dalam mencegah terjadinya kekurangan energi kronik masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran pengetahuan ibu hamil terhadap Kekurangan

Energi Kronik (KEK) di Kelurahan Pontap Kota Palopo, disarankan agar pihak terkait, seperti Dinas Kesehatan dan lembaga swadaya masyarakat, meningkatkan program penyuluhan dan edukasi tentang KEK. Program ini sebaiknya mencakup informasi yang jelas mengenai penyebab, dampak, serta cara pencegahan KEK pada ibu hamil. Selain itu, penting untuk melibatkan tokoh masyarakat dan kader kesehatan dalam menyampaikan informasi tersebut agar lebih mudah diterima oleh masyarakat setempat. Penggunaan media komunikasi yang beragam, seperti brosur, seminar, dan media sosial juga dapat dimanfaatkan untuk menjangkau lebih banyak ibu hamil. Dengan demikian, diharapkan pengetahuan ibu hamil tentang KEK dapat meningkat, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada kesehatan ibu dan anak di wilayah tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adriana palimbi, syamsul. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap kejadian kekurangan energi kronik (KEK). *Dinamika Kesehatan Jurnal keperawatan dan kebidanan*. 2014. Vol 5, No 2.
- Adriani, Susilawati. Kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada Ibu Hamil. *J Kesehat*. 2019;10(3):220-7.
- Diningsih rika. Hubungan Tingkat pengetahuan tentang gizi terhadap kejadian Kekurangan energi kronik (KEK) pada ibu hamil, *Binawan Student Journal*. 2021. Vol 3, No. 3.
- Febrianti. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kekuranagn Energi Kronis pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Banjah Laweh. 2017.
- Hilda Carmitha Panjaitan, Desita. Hubungan pengetahuan dan sikap dengan kejadian KEK pada ibu hamil di Puskesmas Gemolong. *Darussalam Nutrition Journal*. 2022. Vol. 6 No. 2.
- Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu*. Jakarta; 2012. 140-141 p.
- Sari lili, Irna wati. Pendampingan ibu hamil terhadap kekurangan energi kronik (KEK). *JPMGS*. 2024. Vol 2, No 2.